

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Terdapat beberapa jenis dari diabetes melitus (DM) yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes melitus tipe gestasional, dan diabetes melitus tipe lainnya. Diabetes melitus tipe 2 adalah jenis yang paling banyak diderita oleh masyarakat (Anonim, 2013).

Diabetes Melitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiper glikemia. Glukosa secara normal bersikulasi dalam jumlah tertentu dalam darah. Insulin yaitu suatu hormone yang diproduksi pankreas yang berfungsi untuk mengendalikan kadar gula darah dengan mengatur produksi dan penyimpanannya. Kemampuan tubuh pada penderita DM dapat menurun atau tidak bisa bereaksi sama sekali karena terjadinya reaksi insulin (Brunner &Suddarth,2013).

Menurut laporan World Health Organization (WHO). Jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia menduduki peringkat keempat terbesar di dunia. WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Riset kesehatan yang dilakukan pada tahun 2013 untuk diabetes melitus berdasarkan wawancara terjadi peningkatan dari 1,1% menjadi 2,4%. Prevelensi diabetes

terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,5%). Gaya hidup modern yang saat ini tengah menggeser pola hidup masyarakat lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta ditengarai menjadi penyebab utama. Konsumsi makanan dan minuman yang tidak seimbang (tinggi kalori, rendah serat, atau *fast food*), jarang berolahraga, kegemukan, stress, dan istirahat yang tidak teratur merupakan contoh pola hidup dan pola makan yang dapat memicu terjadinya diabetes melitus padadiri seseorang.

Pengobatan Diabetes Melitus bertujuan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pencegahan komplikasi dilakukan dengan cara menjaga kestabilan gula darah dengan pengobatan secara rutin seumur hidup karena diabetes melitus merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan (Pratita,2012).

Pemberian obat bertujuan untuk mencapai hasil yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup menunjukkan hasil kesehatan yang mempunyai nilai penting dalam sebuah intervensi pengobatan. Kualitas hidup pasien diabetes melitus berhubungan atau tergantung pada kontrol glikemik yang baik. Keberhasilan pengobatan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus. Penyebab kurang optimalnya hasil pengobatan pada umumnya meliputi ketidaktepatan persepan, ketidakpatuhan pasien, dan ketidakpatuhan monitoring (Hepler & strand,1990).

Ketidakepatuhan pasien meningkatkan resiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita. Berdasarkan laporan WHO tahun 2003, rata-rata kepatuhan pasien terapi jangka panjang pada penyakit kronis di negara maju mencapai 50% sedangkan di negara berkembang lebih rendah. Keberhasilan terapi diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan. Keberhasilan terapi dapat dilihat dari penurunan kadar gula darah puasa menjadi antara 70 dan 130mg/dl (Pascal, 2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Trucuk 1?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian adalah “Untuk Mengetahui Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM di Puskesmas Trucuk 1.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu sebagai:

1. Bagi Puskesmas Trucuk

Sebagai bahan pengetahuan yang diharapkan dapat dikembangkan kedepannya khususnya terhadap pelayanan dan kepatuhan pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Trucuk 1.

2. Bagi masyarakat

Sumber informasi bagi masyarakat, pembaca dan penulis tentang kepatuhan pasien Diabetes Melitus.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penyakit Diabetes Melitus di Puskesmas Trucuk 1 tahun 2017” belum pernah diteliti. Namun ada penelitian sejenis yang pernah diteliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasdianah Nur “Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan analisis potong lintang yang dilakukan secara retrospektif terhadap 123 pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di puskesmas daerah Yogyakarta pada bulan agustus-september pada tahun 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrument penelitian berupa lembar pengambilan data dan kuisioner *Morisky Medication Adherence* MMAS-8. Data dianalisis menggunakan ChiSquare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 berada pada tingkat kepatuhan rendah. Hubungan antara pengaruh karakteristik pasien: jenis kelamin ($p=0,275$), usia ($p=0,473$),

tingkat pendidikan ($p=0,517$), durasi penyakit ($p=0,097$), jumlah komorbid ($p=0,79$) dan ADO ($p=0,401$) terhadap tingkat kepatuhan tidak signifikan ($p>0,05$).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Primahuda Aditya “Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS dengan Stabilitas Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan”. Metode penelitian ini adalah korelasional analitik dengan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif non-ekperimental. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 88. Responden yang hadir saat penelitian ini berjumlah 82 diabetis yang mengikuti PROLANIS di Puskesmas Babat Lamongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Sampling. Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif *fisher exacte* menunjukkan $p= 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS dengan stabilitas gula darah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyaswari Lutfi “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Brangsong 02 Kabupaten Kendal ”.

Metode dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Brangsong 02 sebanyak 168 pada saat studi pendahuluan bulan Desember 2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik

Purposive Sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pada beberapa variabel diantaranya pengetahuan ($p= 0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$) dan sikap petugas pelayanan kesehatan ($p=0,000$).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan jumlah pengambilan sampel pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Trucuk 1 untuk mengetahui kepatuhan minum obat serta mendapatkan data yang sesuai.